

APLIKASI KONSEP *BALI COLONIAL & ART DECO STYLE* PADA DESAIN KRISNA WISATA KULINER, TUBAN

Baiq Riska Nadia Minarti¹, Olih Solihat Karso², I Putu Udiyana Wasista³

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
E-mail : riskanadya.rn@gmail.com

Abstrak

Krisna Wisata Kuliner merupakan restaurant yang menjadi bagian dari Krisna Oleh-Oleh Bali, juga merupakan pusat oleh-oleh terbesar dan terlengkap di Asia Tenggara yang juga menjadi *icon* dari Bali sendiri. Krisna memiliki bangunan khas yang menjunjung tinggi ciri Arsitektur Bali dan kearifan lokal Bali, ciri khas tersebut dapat ditemukan dari penggunaan material yang dipakai, pedestal berundak-undak dan ukiran-ukiran Bali. Pada proyek renovasi kali konsep *Bali Colonial & Art Deco Style* menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan di Krisna Wisata Kuliner karena akan menjadi tempat pertama yang akan dikunjungi wisatawan saat tiba di Bali dan mampu memberikan kesan pertama yang baik terhadap Bali. *Penerapan Bali Colonial Style* biasanya terlihat seperti bangunan colonial Belanda namun disesuaikan dengan iklim tropis dan nilai-nilai Arsitektur Bali.

Kata kunci : Desain, Restaurant, *Bali Colonial & Art Deco Style*, Arsitektur Bali

Abstract

Krisna Wisata Kuliner is a restaurant that is part of Krisna Oleh-oleh Bali, is also the center for the largest and most complete souvenirs in Southeast Asia which is also an icon of Bali itself. Krisna has a distinctive building that upholds the characteristics of Balinese architecture and local Balinese wisdom, these characteristics can be found in the use of the materials used, the stepped pedestals, and Balinese carvings. In this renovation project, the concept of Bali Colonial & Art Deco Style is the right choice to be implemented at Krisna Wisata Kuliner because it will be the first place that tourists will visit when they arrive in Bali and can give a good first impression of Bali. The application of the Balinese Colonial Style usually looks like a Dutch colonial building, but is adapted to the tropical climate and Balinese architectural values.

Keywords : Design, Restaurant, *Bali Colonial & Art Deco Style*, Balinese Architecture

Artikel ini diterima pada : 14 Januari 2023 dan Disetujui pada : 6 Maret 2023

PENDAHULUAN

Restaurant merupakan suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua konsumennya baik berupa makanan maupun minuman (Marsum, 2005). Secara umum, restaurant didefinisikan sebagai tempat yang dikunjungi orang untuk mencari berbagai jenis makanan dan minuman. Restaurant biasanya juga menyuguhkan keunikan masing-masing baik dari makanan dan minuman yang dijual maupun keunikan arsitektur dan interiornya. Restaurant dapat menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan konsumen seperti untuk bersantai, berbincang, bertemu kolega, berkumpul bersama teman atau keluarga atau sekedar memenuhi kebutuhan konsumen akan makanan.

Dengan adanya variasi kebutuhan konsumen akan sebuah restaurant dan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung untuk mendatangi restaurant tersebut para pelaku bisnis dituntut untuk dapat memberikan layanan yang terbaik bagi konsumen. Selain dari kualitas dan cita rasa makanan yang disajikan, desain arsitektur dan interior ruang makan perlu diperhatikan. Hal ini dilakukan dengan salah satu tujuan menarik minat konsumen yang pertama kali mengunjungi tempat tersebut atau belum mengenal restaurant tersebut.

Seperti halnya Krisna Wisata Kuliner yang merupakan restaurant yang terletak di Jalan Raya Tuban, Kecamatan Kuta, Badung yang akan menerapkan desain Bali Colonial & Art Deco Style pada desain baru restaurantnya guna meningkatkan kenyamanan dan daya

tarik pengunjung. Penerapan konsep *Bali Colonial & Art Deco Style* dirancang agar sesuai dengan ciri bangunan dari Krisna Oleh-Oleh Group yang menjunjung tinggi Arsitektur Bali dan nilai-nilai kearifan lokal lainnya.

Pada proyek renovasi kali konsep *Bali Colonial & Art Deco Style* menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan di Krisna Wisata Kuliner karena akan menjadi tempat pertama yang akan dikunjungi wisatawan saat tiba di Bali dan mampu memberikan kesan pertama yang baik terhadap Bali. Penerapan *Bali Colonial Style* biasanya terlihat seperti bangunan Kolonial Belanda namun disesuaikan dengan iklim tropis dan nilai-nilai Arsitektur Bali.

Penerapan *Colonial Style* pada desain baru Krisna Wisata Kuliner ini bisa dilihat dari penempatan kolom-kolom utama secara sejajar dan simetris di sisi kanan dan kiri bangunan serta kolom-kolom berukuran besar untuk membuat kesan megah, warna yang cenderung berwarna putih dan terdapat juga menggunakan jendela krepak pada fasad bangunan yang berfungsi untuk mempercantik bangunan juga membuat sirkulasi udara lebih baik. Untuk memperlihatkan kesan Bali digunakan pedestal berundak-undak, penggunaan material alam lokal pada fasad bangunan yang mencakup kayu, batu paras kerobokan, batu andesit dan batu palimanan serta penerapan lainnya pada lanskap tropis area taman depan dengan diisi pohon kamboja yang indentik dengan Bali.

METODE

Metode penelitian merupakan sebuah cara untuk memperoleh data. Berdasarkan jenis analisisnya, metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana penulisan pada umumnya berbentuk naratif dan dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena berdasarkan catatan lapangan dan dokumen pribadi. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Gunawan, 2015)

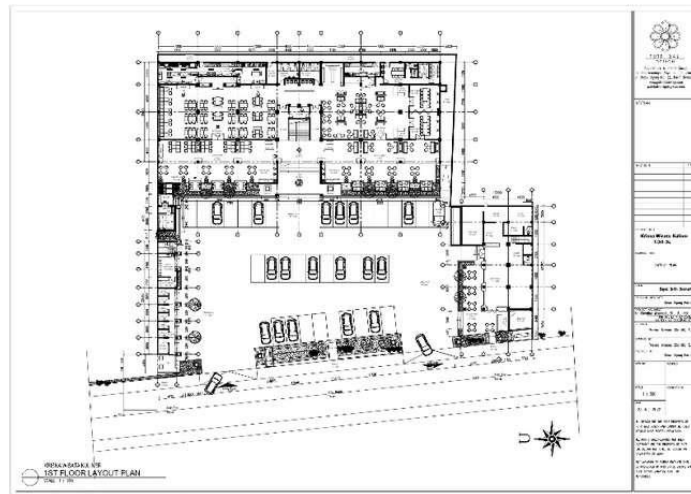
Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara melakukan analisis aplikasi bentuk bangunan *colonial dan art deco style* yang tetap berpegang pada Arsitektur Bali pada elemen desain restaurant Krisna Wisata Kuliner. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan gambar rancangan desain interior dan arsitektur Krisna Wista Kuliner. Adapun Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain : Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan langsung dari narasumber. Wawancara dilakukan Dengan mewawancarai tim desain dan *owner* restaurant. Kemudian adapula metode dokumentasi dengan cara mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan. Metode observasi dengan pengamatan langsung studi kasus. Pengamatan dilakukan dengan mengamati kasus untuk melihat karakteristik interior dan arsitekturnya. Dari data-data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, pada saat perancangan proyek Krisna Wisata Kuliner terdapat berbagai macam permasalahan yang dihadapi, seperti letak kolom *existing* yang terlalu dekat dan banyak sehingga pada saat penempatan instalasi stop kontak terdapat sedikit gangguan dikarenakan kolom yang terlalu tebal sehingga kebanyakan stop kontak harus diletakan dilantai. Permasalahan lainnya ditemukan pada bagian palanter box area lantai dua, dimana kedalaman tanahnya kurang untuk membuat tanaman Bougainvillea tetap hidup sehingga harus mengubah ketinggian profil kolom area entrance dan juga ketinggian pergola yang harus diperpendek. Sedangkan untuk hasil redesain yang diberikan tim desain sudah cukup memuaskan untuk klien sehingga tidak diperlukan banyak perubahan saat proses perancangan gambar 3D. Penerapan konsep *Bali Colonial & Art Deco style* pada proyek redesain Krisna Wisata Kuliner diaplikasikan pada arsitektur dan desain interior sebagai berikut :

1. Layout Plan

Pada *layout plan* proyek Krisna Wisata Kuliner penggunaan ruang sangat dimaksimalkan karena terdapat banyak kolom *existing* yang cukup banyak dan berukuran besar yang tentunya juga dapat membuat ruangan jadi terasa lebih sempit, namun tim desain menggunakan hal tersebut menjadi sebuah daya tarik yang akan menambahkan keindahan arsitektur maupun interior dari restaurant tersebut. Meskipun dirancang agar dapat menyediakan tempat bagi pengunjung sebanyak mungkin, namun sirkulasi dalam ruang tetap diperhatikan sehingga ruang masih terasa lega dan tidak berhimpitan hal itu juga didukung dengan pemilihan furniture yang walaupun kompleks namun tetap tidak terasa terlalu *bulky* sehingga tidak membuat ruangan sesak, terdapat juga menggunakan jendela krepyak pada fasad bangunan yang berfungsi untuk mempercantik bangunan juga membuat sirkulasi udara lebih baik.



Gambar 1. Master Layout Plan
(Sumber : Putri Bali Desain, 2022)

2. Konsep desain

Krisna Wisata Kuliner merupakan bagian dari Krisna Oleh-Oleh Bali, yang merupakan pusat oleh-oleh terbesar dan terlengkap di Asia Tenggara yang juga merupakan icon dari Bali sendiri. Krisna memiliki bangunan khas yang menjunjung tinggi ciri Arsitektur Bali dan kearifan lokal Bali, ciri khas tersebut dapat ditemukan dari menggunakan material yang dipakai, pedastal berundak-undak dan ukiran-ukiran Bali.

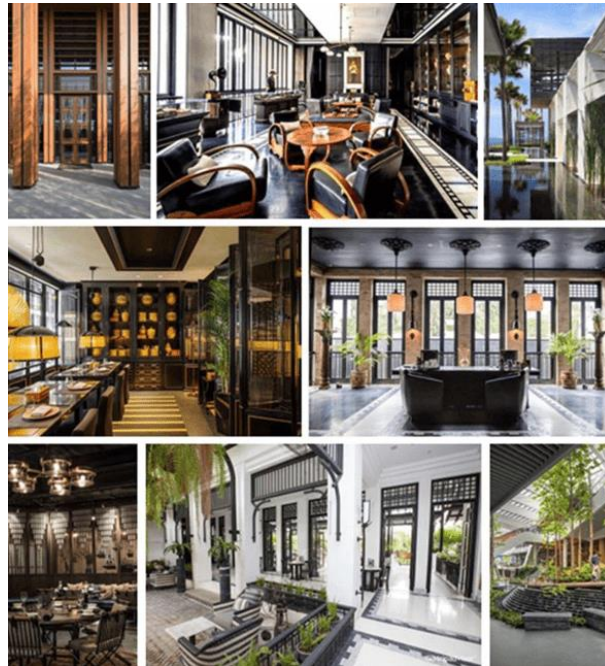
Pada proyek renovasi kali ini konsep Bali *Colonial & Art Deco Style* menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan di Krisna Wisata Kuliner karena akan menjadi tempat pertama yang akan dikunjungi wisatawan saat tiba di Bali dan mampu memberikan kesan pertama yang baik terhadap Bali. Penerapan Bali Colonial Style biasanya terlihat seperti bangunan kolonial Belanda namun disesuaikan dengan iklim tropis dan nilai-nilai Arsitektur Bali.

Perkembangan arsitektur kolonial Belanda di Indonesia memiliki ciri khusus yang tidak sama dengan arsitektur induknya yang ada di Belanda karena ide-ide arsitektur modern di Eropa ini ditransfer ke Indonesia dengan disesuaikan pada iklim dan lingkungan Indonesia (Handinoto, 2012). Setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi dipengaruhi oleh faktor pola hidup serta pergeseran nilai-nilai yang ada di masyarakat (Kerdiati, 2022). Penerapan Colonial Style yang telah beradaptasi dengan arsitektur lokal pada desain baru Krisna Wisata Kuliner ini bisa dilihat dari penempatan kolom-kolom utama secara sejajar dan simetris di sisi kanan dan kiri bangunan serta kolom-kolom berukuran besar untuk membuat kesan megah, warna yang cenderung berwarna putih dan terdapat juga menggunakan jendela krepyak pada fasad bangunan yang berfungsi untuk mempercantik bangunan juga membuat sirkulasi udara lebih baik. Untuk memperlihatkan kesan Bali digunakan pedastal berundak-undak,

penggunaan material alam lokal pada fasad bangunan yang mencakup kayu, batu paras kerobokan, batu andesit dan batu palimanan serta penerapan lainnya pada lanskap tropis area taman depan dengan diisi pohon kamboja yang indentik dengan Bali.

Fasad dari bangunan Krisna Wisata Kuliner ini juga menunjukkan ciri khas Art Deco dengan garis vertikal dan horizontal yang berjajar dengan simetris. Art deco sendiri adalah gaya arsitektur modern dengan ciri khas bangunan geometris yang berbentuk ramping dan dibuat linier. Desain dari jendela dan pintu dari bangunan ini dibuat untuk memiliki bentuk geometris. Khusus, untuk jendela, *frame* yang diterapkan biasanya berbentuk memanjang secara horizontal. (Pinhome, 2022)






Seluruh unsur yang akan diterapkan diatas nantinya diharapkan dapat berfungsi dengan baik bagi penggunaanya dan tidak lupa juga berdampak baik bagi lingkungan sekitarnya juga dapat meningkatkan nilai budaya Bali.






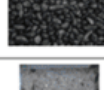



Gambar 2. Refrensi Desain Awal
(Sumber : Putri Bali Desain, 2022)

3. Material dan Bahan







Untuk penggunaan material lantai, dinding, ceiling dan decorative lainnya mahasiswa sediakan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dipahami. Penggunaan material yang dipilih di dominasi oleh material alami yang berasal dari daerah setempat agar memudahkan dalam pencarian material, menghemat waktu serta biaya pengiriman dikarenakan target proyek yang harus selesai pada saat liburan akhir tahun dan tahun baru berlangsung.





NO.	NAME OF MATERIAL		LOCATION
1	BROWN TERASSO CEMENT TILE 20X20 CM EX SORASARI CODE ASASHI		FEMALE TOILET MALE TOILET
2	WHITE TERASSO CEMENT TILE 20X20 CM EX SORASARI CODE 1		MUSHOLA OUTDOOR AREA RESTAURANT LOUNGE AREA
3	WHITE TERASSO CEMENT TILE COMBINED WITH BLACK TERASSO CEMENT TILE 20X20CM PATTERN *REFER TO DESIGN		MUSHOLA OUTDOOR AREA RESTAURANT
4	WHITE TERASSO SEMEN TILE COMBINED WITH BLUE TERASSO SEMEN TILE 20X20CM *REFER TO DESIGN		LOUNGE AREA MEETING AREA
5	WHITE TERASSO CEMENT TILE COMBINED WITH BLACK TERASSO CEMENT TILE 20X20CM EX SORASARI CODE UNAGI		MUSHOLA OUTDOOR AREA RESTAURANT LOUNGE AREA

NO.	NAME OF MATERIAL		LOCATION
6	LANTAI HT ABU TERANG 60X60CM EX VALENTINO GRESS MOTREAL LIGHT GREY		KITCHEN BAR STAFF AREA STORAGE
7	LANTAI HITAM 80X80CM EX VALENTINO GRESS APOUION BLACK		FEMALE TOILET MALE TOILET
8	BLACK PEBLE WASH COMBINED WITH WHITE PEBBLE WASH PATTERN *REFER TO DESIGN		ALFRESCO LOBBY ENTRANCE
9	TERRACOTA BRICK 20X10CM		ALFRESCO LOBBY ENTRANCE
10	UNPOLISHED ANDESIT 40X20CM FIN. BLACK UNPOLISHED ANDESIT 60X60CM FIN. BLACK		OUTDOOR AREA WUDHU AREA REFLECTING POND LOBBY
11	BLACK LAVA STONE		REFLECTING POND JALAN DARI ALFRESCO KE MUSHOLA
12	PARAS KEROBOKAN ROUGH SKIN 40X40CM		ENTRANCE

Gambar 3. List Of Floor Material
(Sumber : Putri Bali Desain, 2022)

Penggunaan material lantai dengan material terraso, batu alam serta marmer dan juga menerapkan pola lantai geometris agar sesuai dengan konsep bangunan yang dirancang yakni Bali *Colonial & Art Deco Style*. Teknik inlay juga diterapkan dalam penggunaan material terraso agar menambahkan kesan bangunan kolonial, dimana teknik inlay merupakan pemberian border pada bagian tepi atau sekeliling dari pola lantai sesuai ciri lantai era kolonia (Kloss 242). Kemudian penggunaan material lantai batu alam seperti batu paras kerobokan, palimanan, batu lava, andesit, *peble wash* dan bata teracotta, untuk menampilkan material khas Bali.

NO.	NAME OF MATERIAL		LOCATION
1	DINDING FIN. CAT PUTIH EX. PROPAN WHITE		RESTAURANT LOUNGE & BAR KITCHEN ALL TOILET MUSHOLA OUTDOOR AREA 2 nd FLOOR CORRIDOR
2	BROWN CEMENT TILE 20X20CM EX SORASARI ARABIKA 4		FEMALE TOILET MALE TOILET
3	WALL WHITE CERAMIC TILE 20X40CM *BRICK PATTERN EX ROMAN BRILLO WHITE		KITCHEN BAR
4	WOOD WALL PANEL WITH PATTERN *REFER TO DESIGN FIN. NATURAL DOFF		RESTAURANT
5	WALL PANEL KISI-KISI KAYU 2X3CM FIN. NATURAL DOFF		BAR
6	PARAS KEROBOKAN ROUGH SKIN 40X40CM		RESTAURANT WUDHU AREA LANDSCAPE AREA

NO.	NAME OF MATERIAL		LOCATION
7	UNPOLISHED ANDESIT 20X40 CM FIN. BLACK		REFLECTING POND
8	PALIMANAN STONE 40X60 CM *BRICK PATTERN		OUTDOOR DINING AREA MUSHOLA ENTRANCE IN/OUT ENTRANCE LOBBY
9	DINDING CLADDING BATU KAPUR POTONG ACAK (RANDOM CUT)		MUSHOLA FRONT SIGNAGE
10	KAYU BENGKIRAI FIN. NATURAL DOFF		LOBBY ENTRANCE

Gambar 4. List Of Wall Material
(Sumber : Putri Bali Design, 2022)

Dinding didominasi oleh warna natural seperti putih, coklat, abu-abu dan warna krem serta menggunakan material dinding panel kayu, batu alam, cement tile, keramik dan juga cat putih agar tetap menampilkan kesan yang hangat, terang, dan nyaman dengan tetap memperhatikan estetika yang stylish serta fungsi. Pemilihan dominasi warna putih pada dinding juga dipilih agar ruangan terkesan lebih luas dan megah.

NO.	NAME OF MATERIAL	LOCATION	NO.	NAME OF MATERIAL	LOCATION
1	PLAFOND GYPSUM BOARD FIN. PROPAN WHITE	MUSHOLA KITCHEN BAR STAFF AREA ALL TOILET	6	ANYAMAN ROTAN SINTETIS FIN.NATURAL DOFF	ALFRESCO
2	PLAFOND GYPSUM BOARD FITH PROFIL *REFER TO DESIGN FIN. PROPAN WHITE	RESTAURANT OUTDOOR AREA 2 ND FLOOR CORRIDOR LOBBY ENTRANCE			
3	ANYAMAN LAMPIT	LOUNGE MEETING AREA			
4	PLAFOND GYPSUM FIN. DARK BROWN COMBINED WITH ANYAMAN LAMPIT	LOUNGE AREA MEETING AREA			
5	LAMBERSERING KAYU BENGKIRAI FIN. NATURAL DOFF	LOUNGE AREA MEETING AREA			

Gambar 5. List Of Ceiling Material
(Sumber : Putri Bali Design, 2022)




Pada pemilihan material *ceiling* menerapkan material gypsum, namun dibebberapa lokasi seperti *lounge*, meeting area dan alfresco menggunakan material kombinasi lambersering dan rotan sintetis agar lebih tahan lama dan tidak banyak memerlukan *maintenance*. Pemilihan kombinasi *ceiling* tersebut juga bertujuan untuk menambahkan kesan elegan dan natural pada beberapa ruangan

NO.	NAME OF MATERIAL	LOCATION	NO.	NAME OF MATERIAL	LOCATION
1	KAYU BENGKIRAI FIN. NATURAL DOFF	CABANA ALFRESCO	7	PANEL KAYU FIN. BLACK DOFF	DEPAN FEMALE/MALE TOILET
2	PALIMANAN STONE	ENTRANCE IN/OUT	8.	STANDING WASTAFEL BATU ALAM	ALFRESCO
3	KAYU BENGKIRAI FIN. NATURAL DOFF	RESTAURANT LOUNGE			
4	KISI-KISI BESI 4X4CM FIN. BLACK DOFF	2 ND FLOOR CORRIDOR			
5	RAILING BESI KLASIK D=2CM DENGAN PEGANGAN KAYU BENGKIRAI FIN NATURAL DOFF	2 ND FLOOR CORRIDOR MAIN STAIR			
6	PALIMANAN STONE	JALAN DARI ALFRESCO KE MUSHOLA			

Gambar 6 List Of Decorative Material
(Sumber : Putri Bali Design, 2022)

Material elemen dekoratif digunakan bahan kayu bengkirai, batu palimanan juga kisi-kisi besi yang identik dengan bangunan era kolonial untuk menambahkan esestetika ruang. Ciri fisik yang terlihat dari penggunaan elemen dekorasi tersebut

adalah minimalis secara keseluruhan, namun tetap terlihat elegan. Tampilan bersih dan tak banyak ornamen-ornamen namun tetap hangat karena terdapat material kayu bengkirai yang diberikan finishing natural. Penggunaan material besi juga didasari atas ciri dari bangunan era kolonial yang sering menggunakan besi dalam berbagai elemen ruangnya.

NO.	NAME OF MATERIAL		LOCATION
1	KAYU FIN. BLACK DOFF		OUTDOOR AREA MEETING AREA CASHIER FEMALE TOILET MALE TOILET
2	PINTU KERPYAK KAYU BENGKIRAI FIN.NATURAL DOFF		FEMALE TOILET MALE TOILET
3	PINTU BESI FIN.BLACK DOFF		KITCHEN BAR

Gambar 7. List Of Door Window Material
(Sumber : Putri Bali Design, 2022)

Penggunaan kayu dan pintu krepyak untuk menambahkan *style* bangunan ala Bali serta material pintu besi untuk mengamankan area dapur agar tidak mudah lembab dan terbakar. Pada kondisi iklim tropis lembab, desain bukaan jendela krepyak juga digunakan untuk dapat menangkal radiasi serta mengalirnya sirkulasi udara pada sebuah ruangan.

4. Hasil dan Presentasi

Setelah melalui beberapa revisi berikut beberapa hasil desain 3D dari *project* Krisna Wisata Kuliner yang menggunakan konsep Bali *Colonial & Art Deco Style*.



Gambar 8. Renderan 3D Fasad Proyek Krisna Wisata Kuliner
(Sumber : CV. Putri Bali, 2022)

Nuansa klasik era kolonial namun tetap terlihat modern memberikan kesan elegan dan mewah menjadi desain baru dari restaurant tersebut. Kemudian dibantu lagi dengan pemilihan lighting yang tepat yang pada akhirnya membuat suasana menjadi lebih hangat dan kesan mewah lebih terasa juga diharapkan dapat memberikan kenyamanan terhadap pengguna ruang.



Gambar 9. Renderan 3D Interior Proyek Krisna Wisata Kuliner
(Sumber : CV. Putri Bali, 2022)

Jika dibandingkan dengan referensi awal yang diberikan saat meeting pertama kali oleh klien, desain yang dibuat sudah cukup sesuai dengan referensi di awal sehingga klien merasa puas dengan desain yang CV. Putri Bali berikan. Perancangan desain baru restaurant area Krisna Wisata Kuliner ini terbilang proyek yang cukup cepat dan tidak banyak perubahan dari desain awal yang diberikan saat presentasi pertama. mahasiswa tidak banyak menemukan kendala berat saat membantu mengerjakan proyek tersebut.

SIMPULAN

Krisna memiliki bangunan khas yang menjunjung tinggi ciri Arsitektur Bali dan kearifan lokal Bali, ciri khas tersebut dapat ditemukan dari penggunaan material yang dipakai, pedestal berundak-undak dan ukiran-ukiran Bali. Pemilihan konsep Bali *Colonial & Art Deco Style* menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan di Krisna Wisata Kuliner karena akan menjadi tempat pertama yang akan dikunjungi wisatawan saat tiba di Bali dan mampu memberikan kesan pertama yang baik terhadap Bali. Penerapan Bali *Colonial Style* biasanya terlihat seperti bangunan kolonial Belanda namun disesuaikan dengan iklim tropis dan nilai-nilai Arsitektur Bali.

Dengan adanya permasalahan yang ditemukan pada bangunan Krisna Wisata Kuliner yang kemudian diatasi dengan penerapan konsep Bali *Colonial & Art Deco Style* pada rancangan redesain restaurant Krisna Wisata Kuliner, Tuban yang akan menjadi daya tarik juga mampu memberikan kesan pertama yang baik bagi para pengunjung. Seluruh unsur yang akan diterapkan di atas nantinya diharapkan dapat berfungsi dengan baik bagi penggunaannya dan tidak lupa juga berdampak baik bagi lingkungan sekitarnya juga dapat meningkatkan nilai budaya Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Architectaria. (2014). *Semua Hal yang Berkaitan Dengan Dekorasi Interior Bergaya Kolonial*. Retrieved from architectaria.com: <https://architectaria.com/semua-hal-yang-berkaitan-dengan-dekorasi-interior-bergaya-kolonial.html>
- Ching, F. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Retrieved from https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Handinoto. (2012). *Arsitektur Dan Kota-Kota Di Jawa Pada Masa Kolonial*. Graha Ilmu.
- Kusumawardhani, M. (2006). PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR RESTAURANT, COFFEE SHOP DAN LOBBY (PADA HOTEL RESORT DI KAWASAN WISATA SUKUH). *UNS Institutional Repository*.
- Marsum, A. (2005). *Restaurant dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta.

- Pinhome. (2022). *Istilah Properti Art Deco*. Retrieved from Pinhome.id: <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/art-deco/>
- Setiawan, M. L., & Santosa, A. (2013). Gaya Kolonial pada Rumah Tinggal Keluarga Ko Som len dan Ko Kwat le di Magelang. *Jurnal Intra*, 4.
- Sumalyo, Y. (1993). *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- Tejo, L., & dkk. (2014). *Studi Gaya Vintage pada Interior Cafe Di Surabaya*. Retrieved from Media Neliti: <https://media.neliti.com/media/publications/90994-ID-studi-gaya-vintage-pada-interior-cafe-di.pdf>